



PENINGKATAN KEMAMPUAN ENTREPRENEURSHIP DENGAN LITERASI BISNIS ISLAM DAN PEMANFAATAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH PADA PELAKU UMKM DI KAWASAN PANTAI JUMIANG DESA TANJUNG PADEMAWU PAMEKASAN

Lukmanul Hakim^{1*}, Azwar Habibi², Wasilul Chair³

^{1,2,3}Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Madura

*E-mail: lukmanulhakim@uinmadura.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan entrepreneurship pelaku UMKM di kawasan wisata Pantai Jumiang, Desa Tanjung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan melalui penguatan literasi bisnis Islam dan pemanfaatan lembaga keuangan syariah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi kelompok terarah (FGD), serta pelatihan yang melibatkan pelaku usaha, pemuda, tokoh masyarakat, dan praktisi keuangan mikro syariah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep bisnis islami, siklus usaha, pemetaan pasar sasaran, serta pentingnya kemitraan dengan lembaga keuangan syariah. Selain itu, kegiatan ini berhasil membangun komunikasi yang produktif antara pelaku UMKM dengan KSPPS BMT NU sebagai mitra pendanaan potensial. Kegiatan ini berimplikasi pada tumbuhnya semangat kewirausahaan berbasis nilai-nilai syariah dan kolaborasi ekonomi masyarakat pesisir.

Kata kunci: entrepreneurship, literasi bisnis Islam, UMKM, lembaga keuangan syariah, pemberdayaan masyarakat.

ENHANCING ENTREPRENEURSHIP SKILLS THROUGH ISLAMIC BUSINESS LITERACY AND THE USE OF SHARIA FINANCIAL INSTITUTIONS AMONG MSME OPERATORS IN THE JUMIANG BEACH AREA OF TANJUNG PADEMAWU VILLAGE, PAMEKASAN

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the entrepreneurial capacity of MSME actors in the Jumiang Beach tourism area, Tanjung Village, Pademawu District, Pamekasan Regency through strengthening Islamic business literacy and the utilization of Islamic financial institutions. The implementation method includes field observations, focus group discussions (FGD), and training involving entrepreneurs, youth, community leaders, and Islamic microfinance practitioners. The results show improved participants' understanding of Islamic business concepts, business cycles, market mapping, and the importance of partnerships with Islamic financial institutions. Moreover, the program successfully established productive communication between MSME actors and KSPPS BMT NU as potential funding partners. This initiative contributes to fostering sharia-based entrepreneurship and collaborative community economic empowerment in coastal areas.

Keywords: entrepreneurship, Islamic business literacy, MSMEs, Islamic financial institutions, community empowerment.

PENDAHULUAN

Dalam agama islam, sangatlah banyak tuntunan dan referensi yang bisa dijadikan sebagai model pengembangan bisnis (Akbar, Misbahuddin and Abd Wahab, 2021). Nabi sendiri sebagai suri tauladan kita, sejak masa muda merupakan role model bisnismen yang sukses (Arifin and Mukhlis, 2022). Model bisnis yang dijalankan dengan berdasarkan syariah tidak hanya menitikberatkan kepada keuntungan duniawi atau hanya sebagian aspek saja, yang notabene sempit dan parsial, tetapi mencakup seluruh aspek kemanusiaan kita, hal ini berarti ketika kita menjalankan bisnis kita terlatih untuk berfikir jangka panjang dan menyeluruh (Asmara Sani, Satria Wicaksana and Ilmiah, 2019). Dalam hal muamalah, prinsip yang mendasarinya adalah semua hal diperbolehkan kecuali yang sedikit, yang memang dilarang dalam islam (Baiq Fitri Arianti and Khoirunnisa Azzahra, 2020). sehingga cakupan muamalah ini menjadi



sangat luas dan bebas untuk kita kreasikan (Chaidir et al., 2020). Islam membekali batas-batas sebagai rambu-rambu dasar agar tidak di langgar dalam menjalankan bisnis, sekaligus memberikan orientasi capaian jangka panjang yang menyeluruh (Adila Indria Sutrisno, Perwira Ompusunggu and Hukum, 2025).

Kewirausahaan (enterpreneurship) adalah sikap kreatif, inovatif, berani mengambil keputusan dan bisa mengelola sesuatu sehingga lebih baik dan menguntungkan (Cynthiasari and Yafiz, 2022). Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup (Hadiyati, 2021).

Pantai Jumiang terletak di desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Pantai Jumiang memiliki potensi wisata yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pemerintah dan masyarakat (Saripudin, Nadya and Iqbal, 2021). Manfaat ekonomi bagi pemerintah berupa perolehan Pendapatan asli Daerah (PAD) diperoleh dari retribusi tiket wisata, sedangkan manfaat yang diperoleh masyarakat antara lain berupa perolehan pendapatan dan kesempatan kerja (Vanni, 2022). Jika dibandingkan dengan objek wisata lain yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan, Pantai Jumiang memberikan kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pamekasan (Laili and Kusumaningtias, 2020). Kontribusi ini dipengaruhi oleh peningkatan jumlah kunjungan. Pantai Jumiang memiliki keunikan serta berbeda dari pantai lainnya, karena selain berpasir putih, pantai ini terletak di dataran tinggi serta bertebing. Debur ombak yang menerobos di sela-sela karang, seakan menciptakan sensasi aquatic yang indah. Lokasi ini sangat di gemari sekali oleh wisatawan, baik lokal maupun luar daerah. lokasi pantai ini memiliki pemandangan yang indah dengan pepohonan yang rindang dan suasana yang sejuk (Marsudi and Filiawati, 2022). Dengan bekal keindahan alam dan pengelolaan pantai yang cukup baik, tentu ini merupakan potensi besar yang harus di manfaatkan oleh warga sekitar dan tentu harus mendatangkan kemanfaatan kepada warga sekitar, tidak terkecuali kemanfaatan secara ekonomi dan finansial (Hijriah and Soemarsono, 2025).

Hasil penelitian Wiwin Hindayati yang berjudul Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Pantai Jumiang Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, menunjukkan bahwa Pantai Jumiang memiliki nilai dan manfaat ekonomi yang cukup tinggi (Jihan Anggraeni Ramdani Arisa, 2022). Nilai ekonomi wisata Pantai Jumiang sebesar Rp 387.198.100 pertahun (Kadir and Salfianur, 2021). Dan manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat lokal dengan adanya objek wisata Pantai Jumiang rata-rata sebesar Rp 1.024.138 perorang dengan ketersediaan tenaga kerja sebanyak 29 orang (Iskandar, Possumah and Aqbar, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal, sudah terdapat beberapa usaha yang ada di sekitar objek wisata pantai jumiang, ada beberapa usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang berkunjung. Namun semuanya di lakukan secara sederhana, pengemasan biasa-biasa dan cenderung monoton, misalnya hanya berupa snack-snack anak dan jajanan untuk anak, jenisnya juga belum beragam. Dan beberapa permasalahan yang secara umum bisa di sebutkan seperti berikut ini:

- Masih minimnya kemampuan untuk memetakan bisnis dan membangun model bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. masih kurangnya kemampuan untuk memetakan pasar sasaran dan kemudian bergerak untuk memenuhinya.
- Minimnya kemampuan untuk menjalin dan membangun komunikasi dalam memanfaatkan peluang usaha dengan pihak-pihak terkait
- kurangnya kemampuan selling skill dalam memasarkan produk yang sudah di hasilkan sehingga produk tidak berumur panjang dan cenderung hanya beroperasi ketika ada orderan dari tetangga dekat
- perlu memaksimalkan pembangun usaha bersama, saling bekerjasama dan membangun komunikasi antar masyarakat, bisa memaksimalkan kerjasama dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
- perlu adanya membangun hubungan mutualisme antara pelaku usaha dengan lembaga keuangan syariah

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu adanya peningkatan kemampuan interpreneurship pada kalangan pelaku usaha UMKM dan Pemuda, utamanya dalam membaca peluang bisnis, memunculkan ide bisnis kreatif, upaya kuat untuk memasuki pasar sasaran dan juga disertai dengan suatu komunitas yang bisa untuk saling menguatkan, saling belajar dan saling mendukung (Menne, 2025).



METODE

Subtansi yang ingin kerjakan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu: Pelatihan interpreneurship dengan penekanan kepada literasi bisnis islami. Dalam pelatihan ini akan di menghadirkan materi tentang membaca dan memetakan pasar sasaran, pemetaan bisnis, siklus bisnis, ide bisnis kreatif sesuai dengan kondisi sekitar. Dalam pelatihan ini akan menghadirkan pelaku usaha muda yang dipandang kompeten untuk memberikan tambahan pemahaman dan pemetaan masalah yang akan di hadapi, dan juga menghadirkan dari Lembaga Keuangan Syariah yang harapannya nanti bisa mengintegrasikan produk-produk lembaga keuangan dengan kegiatan usaha peserta. Subtansi yang ingin di capai dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu:

- a. Membentuk ide kreatif dalam berwirausaha dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan membentuk pasar sasaran. melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan interpreneurship, pelaku usaha di wilayah objek wisata jumiang diharapkan akan lebih maksimal mengemas usaha yang di jalankan, memahami siklus bisnis, ide bisnis kreatif dan kemampuan untuk penetrasi pasar sasaran. Dengan pemahaman yang cukup baik tersebut, nantinya akan bermanfaat dalam bersaing dan membangun komunikasi dengan pasar sasaran, serta mampu memetakan pasar dan melakukan penetrasi pasar terhadap produk-produk yang di milikinya (Rahib et al., 2021).
- b. Terjalinnnya komunikasi dan hubungan mutualisme antara pelaku usaha dengan lembaga keuangan syariah. Dari komunikasi yang baik ini akan menimbulkan pemahaman yang baik tentang produk lembaga keuangan, dan dari sinilah di harapkan akan terjadi kerjasama yang baik (partnership) dan Mutualistik, satu sisi dari penyedia modal disisi lain dari kemampuan melakukan wirausaha, sama-sama menguntungkan (Rifa'i, 2017).

Sasaran dalam kegiatan PkM ini adalah pemuda dan pelaku usaha kecil dan mikro di sekitar objek wisata pantai jumiang desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Dalam rangka mencapai hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan observasi awal, diskusi dengan tokoh sekitar, diskusi dengan pemuda dan pelaku UMKM sekitar, dan melakukan FGD. Proses penggalian data melibatkan mahasiswa yang sedang melakukan KPM, dan memang berbaur dengan masyarakat, dengan demikian data di harapkan bisa lebih detail dan mendalam dalam memetakan masalah yang terjadi di masarakat. Observasi awal dilakukan dengan mendatangi pelaku Usaha UMKM sekitar Pantai Jumiang Desa Tanjung dan melakukan pemetaan masalah. Kemudian melakukan diskusi dengan beberapa tokoh dan juga pelaku UMKM, baru kemudian dilakukan FGD pendampingan kepada masyarakat tentang Peningkatan Kemampuan Entrepreneurship Dengan Literasi Bisnis Islami Dan Pemanfaatan Lembaga Keuangan Syariah Pada Pelaku UMKM Di Kawasan Pantai Jumiang Desa Tanjung (Rohmayanti, Samsuri and Fitrianto, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini merupakan sarana komunikasi, silaturahmi, penerangan dan pendidikan, sekaligus wadah kegiatan yang menguatkan fungsi sosial secara terpadu yang bertujuan untuk menyegarkan modal sosial, seperti hidup bergotong royong dalam masyarakat, membangun kapasitas diri, memetakan masalah secara bersama-sama dan lain sebagainya. PKM ini dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan atau *stakeholders* dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Dalam kegiatan PkM ini, ketua TIM sengaja bekerja sama dengan Mahasiswa yang sedang melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang berada di desa Tanjung. Hal ini utamanya dengan maksud agar proses penggalian data lebih mendalam, dan pemetaan masalah bisa lebih konprehensif. eksistensi kegiatan PKM ini semestinya berimbas pada segala aspek kehidupan masyarakat di sekitarnya, seperti dalam aspek pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, ekonomi kewirausahaan.

1. Observasi Awal ke Desa dan masyarakat sekitar Pantai Jumiang Desa Tanjung Kec. Pademawu Pamekasan pada tanggal 20 Juli 2025

Proses awal PKM yang kami lakukan adalah dengan datang ke desa Tanjung untuk melakukan observasi awal dan melakukan silaturahmi dengan masyarakat sekaligus diskusi permasalahan di desa Tanjung. Kebetulan kami disambut baik oleh salah satu tokoh masyarakat dan sekaligus kepala desa. Kegiatan ini kami manfaatkan untuk menggali informasi seakurat mungkin sesuai dengan kondisi objektif yang ada di masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pademawu, Pamekasan.

Selain bertemu dengan tokoh masyarakat dan kepala desa, kami juga bertemu dengan beberapa warga. Pertemuan ini kami manfaatkan untuk melakukan diskusi sekaligus memetakan masalah yang nantinya kita diskusikan bentuk-bentuk penanganannya, dalam hal ini tentu yang berkaitan dengan dunia usaha dan bisnis (*intrepeneurship*).

Dari hasil diskusi bersama kepala desa dan masyarakat, kami mendapatkan informasi bahwa di Desa tanjung ini kegiatan keagamaan dan pendidikan sudah berjalan dengan baik. Di samping pendidikan formal ada juga pendidikan non- formal yang diselenggarakan pada sore hari sebagai tambahan pendidikan agama pada sekolah formal yang diselenggarakan pagi harinya. Kegiatan sosial keagamaanpun sudah berjalan secara rutin setiap malam jumat, malam selasa dan malam senin yang keliling ke rumah-rumah warga. Jama'ah dari kegiatan ini meliputi remaja dan usia dewasa maupun usia lanjut.

Dalam bidang ekonomi, masyarakat Desa Tanjung sangat beragam dalam bidang usaha yang di gelutinya, ada yang berprofesi sebagai pedagang, produsen makanan, produksi olahan, nelayan, pegawai dan lain sebagainya dan tergolong warga kelas ekonomi menengah kebawah. Desa tanjung terkenal dengan pantainya yang indah, yaitu pantai jumiang. Sebagaimana yang sudah kita maklumi, masyarakat nelayan mengandalkan kondisi alam untuk mendapatkan penghasilannya, dan dalam hal mengembangkan usahanya, selalu dihadapkan pada kesulitan modal, karena sulitnya mereka mengakses dana dari lembaga keuangan terutama perbankan. Maka tidak jarang nelayan harus menjual murah hasil tangkapan nya, atau bagi yang melakukan usaha perdagangan, mereka mengandalkan banyak sedikitnya pengunjung wisata (wisatawan) untuk memperoleh penghasilan atau ada juga mereka yang terjebak meminjam kepada rentenir untuk modal usaha dan bahkan untuk mencukupi kebutuhan mereka. Demikian juga dengan kondisi pemuda-dan pemudi di desa Tanjung, banyak dari mereka ketika sudah menyelesaikan proses pendidikannya, biasanya akan merantau ke beberapa daerah, misalnya jakarta, bali, surabaya, malang dan ke luar negeri. Hal ini tentu dilakukan untuk menyambung hidup, mendapatkan pendapatan dan penghasilan. Padahal ketika melihat daerah Tanjung sendiri yang sangat indah dan Sumber daya yang banyak, sangat eman sekali jika tidak dimanfaatkan dengan baik, harus ada upaya yang bisa menumbuhkan keinginan dan melihat peluang yang ada.



Gambar 1. Observasi awal beserta kepala desa dan masyarakat

Dengan alasan inilah sangat perlu adanya PKM peningkatan kemampuan intrepenuirship melalui literasi bisnis syariah dan juga mendekatkan mereka dengan lembaga keuangan syariah untuk mencari solusi dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat.



Gambar 2. Pengurus ijin kegiatan kepada perangkat desa

2. Koordinasi tahap ke-2 tentang pemantapan dan pelaksanaan kegiatan PKM dengan kepala desa, pelaku usaha UMKM pada tanggal 29 Juli 2025

Menindak lanjuti Hasil silaturahmi, observasi, diskusi dengan tokoh masyarakat dan beberapa pelaku UMKM desa Tanjung di awal, akhirnya pada tahap silaturahmi kedua ini menyepakati bahwasanya perlu adanya kegiatan yang melibatkan pelaku UMKM, baik yang sudah punya usaha (berjalan), akan memulai usaha dan bahkan yang belum punya ide usaha untuk dilakukan diskusi yang lebih terfokus dan sekaligus menjadi forum untuk menimba ilmu dalam rangka membangun skill diri tentang dunia bisnis yang islami sekaligus bisa memanfaatkan sumberdaya yang ada disekitar (sumber daya alam yang ada dan sudah banyak di kenal oleh masyarakat) untuk bias lebih kreatif dan mudah di terima oleh pasar, termasuk juga bekerjasama dan memanfaatkan lembaga keuangan mikro islam yang ada di sekitar. Dari hasil wawancara, dan observasi, memang belum ada interaksi dengan lembaga keuangan mikro syariah, padahal jika mengandalkan hasil usaha mereka, maka permodalan untuk melakukan produksi memang akan sangat minim sekali.

Untuk meninjaklanjuti pertemuan awal tersebut, maka kami memutuskan untuk melaksanakan satu kegiatan dengan 2 sasaran dalam PKM ini, yaitu:

- FGD Pendampingan dengan pokok pembahasan peningkatan kemampuan *interpreneurship* pada pelaku UMKM atau Upaya *Upgrading* Kemampuan Entrepreneurship Dengan model Bisnis Islami. Dalam hal ini akan di tekankan kepada literasi bisnis islami termasuk juga pemetaan bisnis, siklus bisnis, ide bisnis kreatif dan penetrasi pasar sasaran dan
- FGD Pendampingan dengan pokok pembahasan *Literasi Bisnis Islam Dan Pemanfaatan Lembaga Keuangan Syariah*. Menghadirkan praktisi keuangan mikro syariah untuk memberikan literasi keuangan yang bisa di manfaatkan untuk membangun bisnis syariah yang akan di lakukan.

3. Pelaksanaan PKM FGD Pendampingan: *Upaya Upgrading Kemampuan Entrepreneurship Dengan model Bisnis Islami, Literasi Bisnis Islam Dan Pemanfaatan Lembaga Keuangan Syariah*, pada tanggal 02 Agustus 2025

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Balai Pantai Jumiang desa Tanjung Pademawu Kabupaten pamekasan. Peserta dari kegiatan PKM ini adalah para pelaku UMKM dan pemuda Desa Tanjung, baik yang sudah punya usaha maupun yang akan melakukan perintisan usaha. PKM ini ditujukan untuk memberikan pemahaman dan berusaha merubah mindset pelaku UMKM dan Pemuda dalam melihat bisnis, dan upaya untuk memanfaatkan segala bentuk potensi yang ada di sekitar desa Tanjung. lingkup kegiatan yang sasarannya adalah pelaku usaha UMKM dan pemuda Desa Tanjung ini, menampilkan banyak fakta-fakta keunggulan kondisi sumber daya alam sekitar . Kegiatan pemberdayaan melalui peningkatan kemampuan *intrepeneurship* dengan melalui literasi ekonomi dan keuangan syariah ini berusaha mendorong masyarakat untuk merubah dirinya ke arah keberdayaan yang tentunya akan berimplikasi terhadap peningkatan ekonomi dengan cara yang syariah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman.

Kegiatan PKM yang dikemas dengan FGD Pendampingan tentang peningkatan kemampuan entrepreneurship dengan literasi bisnis Syariah serta mendekatkan masyarakat kepada lembaga keuangan islam ini mendatangkan dua narasumber, yaitu bapak Rismanto, S.Pd.I, M.E. (Praktisi, Akademisi, intreprenuer) dan Bapak FARIQUL ISBAHAH, S.E.(Kepala Cabang KSPPS BMT NU Larangan). Acara ini di pandu oleh Ghina Putri Fatmala, salah satu mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Madura.



Gambar 3. Pembukaan acara FGD

Dalam acara ini, nampak peserta sangat apresiasi dengan program PKM dosen yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Madura. Kegiatan PKM ini dimulai dari pukul 08.00 – 13.20 WIB (*randon acara terlampir*). Sebelum acara di mulai, sebagai acara pembuka di isi dengan sambutan-sambutan, dalam hal ini sambutan dari ketua TIM PKM yaitu bapak. Lukmanul Hakim, M.E.I, sebagai pembuka dan sekaligus untuk mengantarkan semua peserta untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini, sambutan kedua yang awalnya akan disambut oleh bapak kepala desa, tetapi mendadak menghubungi TIM berhalangan hadir karena harus mengantarkan anggota masyarakat sekaligus masih ada hubungan family ke rumah sakit (hal tersebut bias di maklumi).

Kemudian acara di lanjutkan dengan FGD pendampingan. Acara ini di bagi menjadi 2 sesi, sesi pertama penyampaian dan dialog interaktif materi pertama: FGD Pendampingan peningkatan kemampuan interpreneurship pada pelaku UMKM atau Upaya *Upgrading* Kemampuan Entrepreneurship Dengan model Bisnis Islami. disampaikan oleh bapak Rismanto, S.Pd.I, M.E. (*Materi terlampir*).



Gambar 4. Sambutan dalam pelaksanaan kegiatan



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan beserta peserta

Terlihat para peserta sangat antusias dan sangat kekeluargaan sekali, mereka memilih untuk berinteraksi dengan tidak terlalu formal, dan ketika di sela-sela ada pembahasan yang sekiranya mereka penasaran, tidak ragu mereka langsung menanggapi, dengan khas candaan mereka, sehingga suasana menjadi cair dan interaktif. Mereka banyak menanyakan ide bisnis apa dan bagaimana menyesuaikan dengan kondisi era sekarang, agar usaha mereka bias laku dan juga jika ada bisnis baru mereka bias dengan yakin untuk menjalankannya.

kemudian di lanjutkan sesi kedua penyampaian materi ke dua FGD Pendampingan dengan pokok pembahasan ***Literasi Bisnis Islam Dan Pemanfaatan Lembaga Keuangan Syariah***. Menghadirkan praktisi keuangan mikro syariah, yaitu Bapak FARIQUL ISBAHAH, S.E.(Kepala Cabang KSPPS BMT NU Larangan). Dalam kesempatan ini, pemateri memberikan gambaran tentang keharusan kita umat islam punya kemandirian ekonomi, cara mencapainya, dan berbisnis harus sesuai dengan ajaran islam, utamanya dalam proses bisnisnya. Pemateri juga memaparkan tentang semangat dari lembaga keuangan mikro islam, dan termasuk di dalamnya adalah KSPPS BMT NU. Nampak juga peserta dipersilahkan memilih produk-produk yang sesuai dengan kebutuhannya.



Gambar 6. Pemateri kegiatan

Antusiasme peserta dalam mengikuti acara FDG PkM FEBI UIN Madura 2025, peningkatan kemampuan intreprenurship dengan literasi bisnis syariah. nampak sangat khusus mengikuti, dan juga sebagian langsung ngesave nomer hp pemateri, petugas BMT, dan juga melakukan browsing. Dari BMT NU juga membagikan brosur produk-produk BMT yang sekiranya bias di kerjasamakan kedepannya.



Gambar 7. Peserta kegiatan sedang menyimak materi



Gabmar 8. Peserta kegiatan dan konsumsi kegiatan

Beberapa pertanyaan yang di lontarkan peserta bisa disimpulkan secara umum yaitu: 1) bagaimana memulai bisnis yang sesuai dengan islam, 2) dengan kondisi desa tanjung yang seperti sekarang, apa ide bisnis yang bias di kembangkan? untuk mempertahankan bisnis yang kita punya, apa yang menjadi modal kita untuk berbisnis? 3) adakah cara yang pas menetapkan keuntungan yang akan kita ambil, mengingat kita menghadapi persaingan? 4) apa yang menjadi keunggulan dari sistem keuangan syariah, khususnya BMT NU? mengapa lembaga keuangan islam masih berjarak dan dekat dengan masyarakat? 5) apa yang BMT NU bisa tawarkan kepada komunitas ini sebagai upaya menyelesaikan masalah?



Gambar 9. Sesi akhir acara adalah foto bersama antara TIM dengan Para Pemateri



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanjung, Pamekasan, memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan kemampuan entrepreneurship pelaku UMKM melalui pendekatan literasi bisnis Islam dan pemanfaatan lembaga keuangan syariah. Peserta mampu memahami konsep bisnis islami, membaca peluang usaha, serta membangun jejaring dengan lembaga keuangan mikro syariah. Terjalannya komunikasi antara pelaku usaha dengan KSPPS BMT NU menunjukkan terciptanya sinergi yang produktif untuk pengembangan ekonomi berbasis syariah di wilayah pesisir. Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan dengan pendampingan berkelanjutan serta penerapan model bisnis islami yang sesuai dengan karakteristik lokal masyarakat Pantai Jumiang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila Indria Sutrisno, F., Perwira Ompusunggu, D. and Hukom, A. (2025) 'Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha Umkm)', *Gema Ekonomi*, 12(2), pp. 487–497. doi: 10.36418/gemaekonomi.v12i2.2600.
- Akbar, M. A., Misbahuddin and Abd Wahab (2021) 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar)', *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), pp. 25–39. doi: 10.47435/asy-syarikah.v3i1.551.
- Arifin, M. N. and Mukhlis, I. (2022) 'Pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat di bank syariah indonesia Malang Soetta', *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan ...*, 2(1), pp. 68–78. doi: 10.17977/um066v2i12022p68-78.
- Asmara Sani, A., Satria Wicaksana, R. and Ilmiah, D. (2019) 'Implikasi Adiba Msme Sebagai Instrumen Channeling Masyarakat Umkm Dalam Menggunakan Layanan Lembaga Keuangan Syariah', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(2), pp. 38–49. doi: 10.25299/jtb.2019.vol2(2).4398.
- Baiq Fitri Arianti and Khoirunnisa Azzahra (2020) 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), pp. 156–171. doi: 10.33059/jmk.v9i2.2635.
- Chaidir, T. et al. (2020) 'Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram', *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), pp. 1–19. doi: 10.29303/e-jep.v2i1.15.
- Cynthiasari, V. and Yafiz, M. (2022) 'Optimalisasi literasi halal pelaku UMKM terhadap penggunaan jasa keuangan syariah di Kota Tebing Tinggi', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), pp. 5287–5291. doi: 10.32670/fairvalue.v4i11.1804.
- Hadiyati, N. (2021) 'Kebijakan Financial Inclusion Terhadap Pelaku Ekonomi Kreatif Yang Unbankable Di Indonesia', *Journal Komunitas Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), pp. 386–396. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/view/38091>.
- Hijriah, H. Y. and Soemarsono, P. N. (2025) 'INCREASING SMEs BUSINESS VALUE THROUGH SHARIA PEER TO PEER LENDING ACCESSIBILITY EDUCATION AKSESIBILITAS PEER TO PEER LENDING SYARIAH Program Studi Perbankan dan Keuangan , Fakultas Vokasi , Universitas Airlangga Program Studi Akuntansi , Fakultas Vokasi ', *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 7(2), pp. 208–219.
- Iskandar, A., Possumah, B. T. and Aqbar, K. (2020) 'Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(7). doi: 10.15408/sjsbs.v7i7.15544.
- Jihan Anggraeni Ramdani Arisa (2022) 'Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan dan Keuangan Inklusif pada Pelaku UMKM Perempuan', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, pp. 15–22. doi: 10.29313/jrieb.vi.646.
- Kadir, S. and Salfianur, S. (2021) 'Pelatihan Ekonomi Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Desa Bulu-Bulu Kab. Bone Dan Siwa Kab. Wajo', *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), pp. 467–480. doi: 10.47492/eamal.v1i3.902.
- Laili, N. Y. and Kusumaningtias, R. (2020) 'Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), p. 436. doi: 10.29040/jiei.v6i3.1204.



- Marsudi, K. E. R. and Filiawati, S. (2022) 'Analisis ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI AKAD QARDH AL-HASAN', *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam*, 2(2), pp. 235–247. doi: 10.21274/sosebi.v2i2.6520.
- Menne, F. (2025) 'Inovasi dan Literasi keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM', *Jesya*, 6(1), pp. 1111–1122. doi: 10.36778/jesya.v6i1.1213.
- Rahib, M. A. *et al.* (2021) 'Bank Wakaf Mikro Sebagai Alternatif Pembiayaan Modal Pelaku UMKM Yang Efektif', *DJIEB Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 1(3), pp. 147–157.
- Rifa'i, A. (2017) 'Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM', *Ikonomika*, 2(2), p. 177. doi: 10.24042/febi.v2i2.1639.
- Rohmayanti, S. A. A., Samsuri, A. and Fitrianto, A. R. (2021) 'Analisis Literasi Keuangan Syariah pada Pemberdayaan Ekonomi UMKM Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur', *Muslim Heritage*, 6(2), pp. 377–403. doi: 10.21154/muslimheritage.v6i2.3131.
- Saripudin, S., Nadya, P. S. and Iqbal, M. (2021) 'Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan UMKM di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), p. 41. doi: 10.29040/jiei.v7i1.1449.
- Vanni, K. M. (2022) 'Sosialisasi Pembiayaan Bank Syariah Melalui Platform Digital', *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian ...*, 1(1), pp. 66–73. Available at: <https://journal.UINlhokseumawe.ac.id/index.php/MalikAlShalih/article/view/680%0Ahttps://journal.UINlhokseumawe.ac.id/index.php/MalikAlShalih/article/download/680/306>.